

# NYALAKAN OBOR PERLAWANAN TERHADAP KORUPSI!

KPK mengajak mahasiswa tidak hanya mengutuk tindak korupsi. Daripada mengutuk dalam gelap, lebih baik nyalakan obor perlawanan terhadap korupsi.

**WAKIL KETUA** Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Bambang Widjojanto mengajak mahasiswa bertindak nyata dalam memberantas korupsi. Ajakan itu disampaikan Bambang dalam Kuliah Umum bertajuk 'Korupsi dan Budaya' di Kampus Universitas Padjadjaran (Unpad) Jatinangor Sumedang, Rabu (10/10).

Dalam kesempatan itu, Bambang bahkan mengajak ratusan mahasiswa untuk 'menyalakan obor' perlawanan terhadap korupsi. "Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa jangan hanya mengutuki tindakan korupsi. Daripada mengutuk dalam gelap, lebih baik nyalakan obor perlawanan terhadap korupsi," kata Bambang.

Menurut Bambang, banyak cara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam melawan atau mencegah korupsi. "Itu semua tergantung pada mahasiswa, karena pastinya kalian tahu cara apa

yang pantas untuk dilakukan," ungkapnya.

Lebih jauh dia menjelaskan, produksi kejahatan melalui sistem seperti korupsi sebagianya dibantu oleh keluarga. Padahal, sistem yang memproduksi kejahatan, jauh lebih cepat daripada kemampuan penegak hukum mengatasinya.

"Karena itu, jika keluarga tidak mampu mengontrol sikap dan perilaku antikorupsi, itu sudah sangat membahayakan," tandasnya.

Sementara itu menanggapi pertanyaan wartawan seputar penanganan kasus simulator Polri, Bambang mengungkapkan, pihaknya tidak akan menyalahkan perintah Presiden. Karena itu, penyidikan terhadap Irjen Pol Djoko Susilo yang diduga terlibat dalam kasus Simulator SIM akan terus dilakukan.

"Saat ini kami (KPK) sedang berkonsentrasi penuh terhadap tersangka DS.

”

Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa jangan hanya mengutuki tindakan korupsi. Daripada mengutuk dalam gelap, lebih baik nyalakan obor perlawanan terhadap korupsi.

Bambang Widjojanto  
Wakil Ketua KPK

Langkah ini sesuai perintah Presiden dalam pidatonya beberapa hari lalu. Kami mohon dukungan publik, insya Allah, KPK dapat menangani kasus tersebut hingga selesai," kata Bambang saat ditemui wartawan di Kampus Unpad Jatinangor,

Sumedang, Rabu (10/10).

Dalam kasus Simulator SIM yang merugikan negara hingga miliaran rupiah, KPK telah menetapkan mantan Kepala Korlantas Irjen Djoko Susilo dan tiga orang lainnya sebagai tersangka. Tak hanya Djoko, KPK juga sudah menetapkan tersangka lainnya yakni Wakil Korlantas Brigjen Didik Purnomo, Kepala Keuangan Korlantas Kopol Legimo, Direktur Utama PT Citra Mandiri Metalindo Abadi (PT CMMA), Budi Susanto (BS), Direktur Utama PT Inovasi Teknologi Indonesia Sukotjo Bambang, dan AKBP Teddy Rusmawan.

Kendati begitu, Bambang mengaku sampai saat ini KPK belum melakukan komunikasi dengan Polri terkait mekanisme penyerahan tiga tersangka Polri terkait kasus simulator SIM. "Sejauh ini kami memang belum melakukan komunikasi dengan pihak Polri terkait mekanisme pe-

nyerahan tiga tersangka dari Polri. Untuk itu, saya belum bisa mengatakan apapun, karena baik kolega saya atau Polri masih belum ada perkembangan," tandas Bambang.

Lebih jauh Bambang menjelaskan, sejauh ini dalam kasus tersebut KPK telah menetapkan lima tersangka. "Hanya saja dua tersangka masih ditangani Polri. Lanjutan Polri akan menangani kasus ini dari bagian panitia lelang dari proyek pengadaan simulator itu," ujarnya.

Sedangkan saat disinggung apakah Polri mau melimpahkan sepenuhnya kasus Simulator terhadap KPK, Bambang enggan berkomentar banyak. "Saya tidak bisa membuat pernyataan, nanti dimaknai dan ditafsirkan berbeda. Karena saya rasa Pidato Presiden sudah jelas serta semua pihak memahami pidato Pak SBY dengan baik," tandasnya.

**(reza pahlevi/hol)**